

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Yetti Afriani¹⁾, Alexon²⁾

¹⁾SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾yettiafriani22@gmail.com, ²⁾alexon@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *CTL* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa serta mendeskripsikan efektivitas penerapan *CTL* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus tindakan yang tersusun atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2020/2021 SDN 35 Pagaram, sampel kelas eksperimen adalah kelas IV SDN 40 Pagaram dan IV SDN 14 Pagaram sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil observasi berpikir kritis siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III skor rata-rata siswa mengalami peningkatan. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata (*mean*), persentase, dan uji-t. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *uji t sampel independen*, diperoleh peningkatan signifikan pada skor prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *CTL*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis dan prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan dengan menerapkan pembelajaran *CTL* di kelas IV SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram.

Kata Kunci: *Contextual teaching and learning, berpikir kritis, prestasi.*

APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TO IMPROVE CRITICAL THINKING ABILITY AND STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT

Yeti Afriani¹⁾, Alexon²⁾

¹⁾SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾yettiafriani22@gmail.com, ²⁾alexon@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of CTL learning in improving critical thinking skills and student achievement and to describe the effectiveness of the application of CTL in improving student learning achievement in science subject content in class IV SD, Dempo Tengah Subdistrict, Pagaram City. The research design used was classroom action research which consisted of 3 action cycles consisting of planning, implementing, observing and reflecting. This research also uses a quasi-experimental research method. The subjects of classroom action research (PTK) were grade IV even semester students of 2020/2021 SDN 35 Pagaram, the sample of the experimental class was class IV SDN 40 Pagaram and IV SDN 14 Pagaram as the control class. The research instrument used observation sheets and tests. Based on the results of observations of students' critical thinking in cycle I, cycle II and cycle III, the average score of students has increased. The research data were analyzed using descriptive statistics, mean, percentage, and t-test. From the results of statistical calculations using the independent sample t test, obtained a significant increase in student achievement scores taught using CTL. The results showed that critical thinking and student learning achievement improved significantly by implementing CTL learning in class IV SD, Dempo Tengah Subdistrict, Pagaram City.

Key words: Contextual teaching and learning, critical thinking, achievement.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perbaikan kurikulum, yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Muslich (2009, hlm.17-18) menyatakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada panduan penyusunan KTSP oleh BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan). Dalam konteks sektor pendidikan, Indonesia menerapkan kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP. Sejalan dengan pemikiran Widhy (dalam Juniwati dan Sari, 2019, hlm.38), Pembelajaran IPA yang tercantum pada kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran berbasis keterpaduan yang dikembangkan sebagai mata pelajaran integratif *science* yaitu sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Proses pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman langsung pada siswa melalui penyelidikan sederhana agar mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk menemukan, memahami, dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan alam sekitarnya. Kenyataan yang terjadi di kelas IV SD Kec. Dempo Tengah Kota Pagaralam menunjukkan pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru belum memberi kesempatan kepada siswa belajar melalui kegiatan nyata untuk menyelidiki masalah-masalah yang berkaitan dengan alam yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa dengan menggunakan metode ceramah. Guru

memberikan pengetahuan IPA kepada siswa secara teoritis dan abstrak, sedangkan siswa hanya menerima dan menghafalkan pengetahuan IPA yang disampaikan guru begitu saja. Akibatnya siswa menjadi tidak antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran IPA. Persentase ketuntasan siswa hanya 68,42% atau 13 orang siswa dari 19 orang siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil pengamatan juga menunjukkan guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan alam sekitar siswa. Guru kurang memperhatikan pengetahuan awal siswa berupa pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan alam untuk membangun pengetahuan baru siswa tentang alam. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Darmodjo, 1992:3). Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan konsep IPA adalah Pembelajaran CTL memungkinkan guru membantu dan membimbing siswanya untuk menemukan dan memahami hubungan atau keterkaitan antara pengalaman nyata di alam dengan materi pelajaran IPA. Pengalaman nyata siswa tersebut akan dijadikan pengetahuan awal siswa, yang akan dikembangkan menjadi pengetahuan baru tentang alam yang akan diperluas dan dikembangkan sesuai tingkat perkembangannya.

Pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam

pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus. Penelitian yang dilakukan Ernawati (2014) dan Putri (2019), menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada konsep pencemaran lingkungan.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati dan mengalami (praktek) langsung konsep yang dipelajari, diberi kesempatan untuk lebih banyak bertanya dan mengemukakan gagasan sesuai pengalamannya, serta bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Menurut Suprijono (2009: 79) “*CTL* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.” Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan. (Komalasari, 2010:7).

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa *CTL* adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata yang saling terhubung dan terjadi disekitar siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Berkaitan dengan permasalahan tentang pendekatan pembelajaran yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang 1) bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram? 2) Apakah penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram? 3) Apakah penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram? Penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPA karena pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya dengan mengalami langsung/praktek dalam pembelajaran, membantu siswa menemukan keterkaitan antara materi yang dipelajari di sekolah dengan lingkungan nyata di sekitar siswa dan menumbuhkan cara berfikir kritis, rasional dan ilmiah terhadap lingkungan sekitarnya.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan *quasi eksperimen*. PTK yang prosedurnya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1988) yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas diawali dengan studi awal, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, selama 3 siklus. Sedangkan *quasi eksperimen* dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post test control group design*. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pre test	Perlakuan (Treatment)	Post test
Eksperimen	E1	X	E2
Kontrol	K1		K2

(Sumber: Sugiyono, 2013:113)

Populasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel pada penelitian ini adalah untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan pembelajaran CTL adalah siswa kelas IV SD Negeri 35 Pagar Alam yang terdiri dari 19 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 6 perempuan. Untuk kelas eksperimen adalah kelas IV SD Negeri 40 Pagar Alam sebanyak 20 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan kelas IV SD Negeri 14 Pagar Alam untuk kelas kontrol sebanyak 20 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu observasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan rata-rata (*mean*). Hasil skor rata-rata lembar penilaian setiap siklus dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dengan keterangan, sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Menurut Arikunto (2008:101) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti, dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan, sedangkan untuk menghitung probabilitas sampel diambil dari populasi normal digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (homogen) digunakan uji homogenitas. Untuk

menganalisis efektifitas pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap prestasi belajar siswa dikelas eksperimen pada penelitian ini digunakan uji *independent sample t-test*. Menurut Ghazali (2012:64) uji *independent sample t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan *stand error* perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV di SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam memperoleh gambaran sebagai berikut: a) Model pembelajaran yang diterima oleh siswa, b) Berpikir kritis siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, c) Prestasi belajar siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Pertama

Berdasarkan hasil deskripsi interpretasi studi awal dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan

Pertama yang dilakukan dengan guru observer adalah memberi pembekalan kepada mereka agar terjadi kesamaan persepsi dalam penelitian ini, yang akan dilakukan selama 6 jam tatap muka pada jam belajar efektif atau 3 kali pertemuan. Setelah 2 guru calon observer memahami tugas masing-masing observer, baik observer 1 dan 2 melakukan observasi terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Rencana tindakan memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, setiap rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi proses pembelajaran dan perangkat tes.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Januari 2021 pada pukul

07.30 – 09.15 WIB. Materi yang diberikan adalah struktur bagian tumbuhan yaitu akar dan batang serta fungsinya. Pertama peneliti membuka pembelajaran di kelas, dengan diawali salam pembuka, absensi dan melakukan apersepsi, guru berkata “tolong kalian kerjakan soal pre-test berikut ini ya anak-anak” sambil guru membagikan soal kepada siswa, ada siswa yang menjawab “baik bu” lalu siswa menjawab soal pre-test selama 10 menit.

Kegiatan inti, guru meminta kepada siswa supaya siswa duduk sesuai dengan kelompok secara heterogen, guru menyiapkan sebuah gambar/satu batang pohon bunga untuk struktur bagian tumbuhan yang lengkap bunga lalu guru menjelaskan kegunaan gambar tersebut dalam pembelajaran. Setelah materi selesai dijelaskan guru meminta siswa mendiskusikan soal yang ada pada lembar diskusi kelompok, cari dan temukan jawaban dari materi yang sedang dipelajari.

Siswa kemudian langsung berdiskusi sesuai dengan SK dan KD yang sudah disampaikan sebelumnya, dan ketua kelompok memimpin diskusi berdasarkan materi dan mencari pokok permasalahan dari pertanyaan kemudian menyelesaikan permasalahan. guru membimbing kerja kelompok, guru memotivasi dan membimbing siswa dalam melakukan kerja kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergilir yang dimulai dari kelompok satu untuk mempresentasikan hasil karya berupa laporan diskusi didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi setiap hasil kerja kelompok dan kelompok penyaji menanggapi, begitu seterusnya lalu memberikan soal / tugas kepada siswa kemudian siswa yang menjawab pertanyaan berupa soal-soal seputar materi. Kegiatan penutup, guru memberikan soal *post test* untuk mengukur penguasaan siswa tentang materi yang telah diajarkan dan membantu siswa menyimpulkan pelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh

pengamat satu dan pengamat dua diperoleh skor pengamatan adalah 2,27. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam kategori “Kurang” dan hasil observasi yang dilakukan terhadap berpikir kritis siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan adalah 1,46 dengan kriteria “Kurang”. Dari hasil *post tes* yang diikuti oleh 19 siswa ada 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 70 dan 11 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, nilainya < 70 . Rata-rata prestasi belajar ini adalah 65,79 dan ketuntasan klaksikalnya adalah 42%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata 49,47 menjadi 65,79, dan ketuntasan belajar klaksikal yaitu dari 16% menjadi 42% tingkat ketuntasan klasikalnya. Dari Tabel 4.4 di atas dapat dipantau bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa namun prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Deskripsi Hasil penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama untuk dituangkan ke dalam RPP pertemuan siklus 2, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah direkomendasikan.

Berdasarkan rekomendasi dari siklus pertama dalam pengelolaan proses belajar hendaklah guru memberikan apersepsi dengan baik dengan sedikit tambahan waktu diawal kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai guru menginformasikan adanya *pretes* diawal pembelajaran dan *posttest* pada akhir pembelajaran, guru harus menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan jelas. Guru harus memancing siswa untuk bertanya jawab dalam memperjelas

tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam proses kegiatan diskusi kelompok siswa guru harus lebih banyak membimbing dan mengarahkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran supaya siswa lebih berinteraksi dalam kelompok belajarnya dan siswa mampu memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran serta siswa masih kesulitan mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.

Tindakan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 02 Februari 2021, pada pukul 07.30-09.15.WIB. Materi yang diberikan adalah struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan adalah 3,17 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam kategori "Baik" dan hasil observasi yang dilakukan terhadap berpikir kritis siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor rata-rata pengamatan adalah 2,70 dengan kriteria " Baik ". Hasil *post tes* siklus II yang diikuti oleh 19 siswa ada 15 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 70 dan 6 orang siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, nilainya < 70 . Rata-rata prestasi belajar siklus II ini adalah 72,42 dan ketuntasan belajar klasikalnya adalah 79%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata 51,04 menjadi 72,42, dan ketuntasan belajar klasikal yaitu dari 21% menjadi 79%. Dari Tabel 4.9 di atas dapat dipantau bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa dan prestasi belajar siswa sudah cukup optimal, karena secara klasikal siswa yang memperoleh nilai > 70 mencapai 79%. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti yaitu pengamat 1 dan pengamat 2 yang telah membantu melaksanakan observasi, maka masih ditemukan kelemahan. Guru dan siswa dalam

menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* masih terdapat beberapa aspek indikator yang belum terlaksana dengan baik, yaitu: 1) Guru masih kurang dalam memberi semangat kerjasama siswa dalam kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok. Hal ini dianggap penting karena pembelajaran *CTL* mengajak siswa untuk kerjasama dalam kelompok belajar dan siswa masih kurang mencari alternatif sumber pembelajaran misal alat peraga dalam kegiatan diskusi kelompok. 2) Guru masih kurang memberi bimbingan terutama membimbing individu dan membimbing kelompok siswa dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa kurang mencari penjelasan sebanyak mungkin untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga masih diperlukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pada tahap tindakan siklus III peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama ini guru merencanakan beberapa hal yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat soal *pretes* dan *post test* dan kunci jawabannya, menyusun lembar observasi berpikir kritis siswa, mempersiapkan media pembelajaran.

Pertemuan siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 09 Februari 2021 pukul 07.30-09.15 WIB. Materi yang diberikan adalah Struktur daun dan bunga dengan fungsinya.

Pada kegiatan awal peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, petunjuk pembelajaran, sumber-sumber belajar dan materi. Selanjutnya peneliti membagi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa/kelompok secara heterogen baik dalam hal kemampuan

akademik, jenis kelamin & status sosial. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, mengenai pemahaman materi struktur/bagian-bagian tumbuhan, peneliti akan mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian soal tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Guru menghitung skor individu dan kelompok setelah diadakan pertanyaan, guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok. Pada kegiatan penutup guru sebagai peneliti membimbing siswa dalam merumuskan simpulan hasil belajar yang didapat selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran ini guru memberikan latihan soal yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang dikerjakan secara individual di rumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan adalah 3,82 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam kategori "Sangat Baik" dan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan pengamat diperoleh rata-rata total skor pengamatan adalah 3,79 dengan kriteria "Sangat Baik".

Dari hasil *post test* diikuti oleh 19 siswa ada 17 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 70 artinya ada 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas yang nilainya < 70 . Rata-rata prestasi belajar adalah 86,49 dan ketuntasan belajar klasikalnya adalah 90%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 54,03 naik menjadi 86,49, dan ketuntasan klasikal yaitu dari 26% menjadi 90%.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti yang membantu melaksanakan observasi, maka pelaksanaan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 35 Pagaralam sudah berlangsung

dengan baik.

Uji t Kuasi Eksperimen

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan Uji-t. Dari hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 39 diperoleh $t_{hitung} = 2,79$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Karena $2,79 > 2,02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil nilai rata-rata uji t *posttest* kelas eksperimen dan kontrol di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPA pada kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Negeri 40 Pagaralam dan penerapan pembelajaran konvensional kelas kontrol pada kelas IV di SD Negeri 14 Pagaralam pada muatan pelajaran IPA.

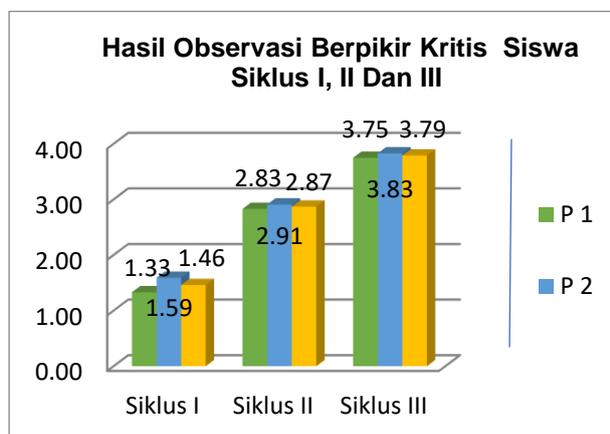
Pembahasan

Penerapan *Contextual Teaching and Learning*, memberi kesempatan pada siswa untuk lebih mudah mengingat materi belajar dan lebih kritis dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap berpikir kritis siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan pengamat pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Berpikir Kritis Siswa Siklus I, II, dan III

Uraian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Jumlah	16	19	34	35	45	46
Rata-rata	1,33	1,59	2,83	2,91	3,75	3,83
Persentase	36%	78%	95%	Perse ntase	36%	78%
Kriteria	Kurang	Baik	Sangat Baik	Kriteria	Kurang	Baik

Berikut grafik berpikir kritis siswa siklus I, II, dan III di bawah ini:



Grafik 1 Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I, II dan III

Amalia, dkk., (2018: 52), mengemukakan bahwa CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari sekitar peserta didik, sehingga akan membuat pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*), karena peserta didik mengetahui pelajaran yang diperoleh di kelas akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. CTL merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 3 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

Jraian	Nilai					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pre - test	Post -test	Pre - test	Post -test	Pre - test	Post -test
Jumlah	939,95	1249,94	969,94	1376,60	1026,61	1643,30
Rata-rata	49,47	65,79	51,04	72,42	54,03	86,49
Jumlah Siswa belum tuntas	16	11	15	4	14	2
Jumlah siswa sudah tuntas	3	8	4	15	5	17
Ketuntasan klasikal	16%	42%	21%	79%	26%	90%

Fakta hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 35 Pagar Alam, telah mendukung penelitian Evandewi (2016) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III C pada Materi Perkalian dan Pembagian melalui Model Pembelajaran Kontekstual di SD Negeri Perumnas Condongcatu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada Muatan pelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa kelas III C SD Negeri Condongcatu.

Berdasarka hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Menurut Syah (2005: 144-145), “Prestasi belajar merupakan tingkat

keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program". Hasil analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas PTK dan Uji t sampel independen pada penelitian kuasi eksperimen digunakan untuk mengevaluasi perbedaan *mean* antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, uji t sampel independen digunakan untuk mengukur perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan mereka yang diajar dengan menggunakan pengajaran konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa serta efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram Pada muatan pelajaran IPA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan agar Guru sebaiknya merancang model pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki pemikiran kritis sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran. Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran harus dimulai dengan memiliki pemikiran yang kritis dalam belajar agar diperoleh prestasi belajar yang baik. Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk pencapaian tujuan kurikulum di sekolah. Sekolah dapat menyediakan sarana

prasarana pembelajaran yang dapat mengembangkan pemikiran kritis siswa dan meningkatkan kemampuan guru dengan membekalinya ilmu keterampilan dasar mengajar dan model pembelajaran. Bagi peneliti lain diharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. Wilujeng, I. dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP*. E-Journal Pendidikan IPA Vol. 7, No. 3, Hal: 156-164.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmodjo, Hendro Dan Jenni R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Ernawati, Y.D. 2014. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VA SD Model Kabupaten Sleman*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evandewi, Veronika Rani. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III C Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di SD Negeri Perumnas Condongcatur*.

- Skripsi Thesis. Tidak Diterbitkan.
Depok: Universitas Sanata Dharma.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Juniwati,. Sari, Ratih Permana. 2019. *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia . Vol. 2, No. 2.
- Kemmis, S. & Mc.Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, D.A. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan Di Kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Tembung Percut Sei Tuan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Medan: UIN.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu